

Membangun Perpustakaan Digital UII

Joko Sugeng Prianto

Direktorat Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang KM 14.5, Yogyakarta, 55584

e-mail: jokosp@uii.ac.id

Abstrak

Wabah Covid 19 yang melanda dunia berdampak sangat luas di segala sektor kehidupan termasuk sivitas akademika UII yang notabene adalah pengguna perpustakaan/pemustaka. Direktorat Perpustakaan UII melakukan inovasi agar tetap dapat melayani pemustakanya dengan baik dengan membangun Perpustakaan Digital UII. Perpustakaan Digital UII dibangun baru sekitar 1 tahun dengan menjalankan surat tugas dari Rektor UII Nomor 228/ST-Rek/SP/V/2021 tanggal 6 Mei 2021, personil dari Pustakawan dan Badan Sistem Informasi UII. Metode yang digunakan dalam tulisan ini metode partisipatif masuk di dalam tim kerja dan metode studi pustaka. Konten dari hasil pengalihbentukan koleksi cetak hingga 26 Agustus 2022 ini ada 2.972 judul buku. Kesimpulan pembangunan Perpustakaan Digital UII sudah berproses dengan baik dan masih terus dilakukan pengawalan untuk menyempurnakan interface di url <https://digital-library.uii.ac.id/> dan melengkapi konten digital yang relevan dengan kebutuhan Sivitas akademika UII. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ke depan tentang perpustakaan digital ini. Di dalam tulisan Membangun Perpustakaan Digital UII ini digunakan perangkat lunak open source Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian sebagai

pilihannya dengan pertimbangan antara lain mudah diaplikasikan, mudah dimodifikasi dan juga termasuk versi terbaru dari SLiMS.

Kata Kunci: perpustakaan digital UII, open source, SLiMS 9 Bulian

A. PENDAHULUAN

Zaman telah berkembang menjadi era digital di mana pemustaka didominasi oleh generasi digital *natives* berdampingan dengan *Digital Immigrant* (generasi analog). "Di dalam *digital natives* terdapat generasi milenial (*Millennial Generation*), generasi ini biasanya selalu *online*, selalu terkoneksi dengan dunia maya; ingin mendapatkan informasi dengan cepat, biasanya mendapatkan informasi secara *online* dan gratis; menciptakan, mengemas dan mengorganisasikan informasi yang didapatnya sendiri dengan jumlah yang sangat banyak, kemudian mendistribusikan dan memasarkan informasi yang dihasilkannya tersebut. *Digital Immigrants* (Generasi Analog) menerima sumber informasi terbatas dan terkontrol, cenderung menerima informasi berupa teks ; fokus pada satu tugas (*sigle task*); memerlukan ruang privasi pribadi untuk introspeksi serta menyukai informasi yang sifatnya linear, logis dan berurutan. Perpustakaan dan Pustakawannya tentu saja harus dapat beradaptasi dengan semua generasi. (Kurniasih, 2015)

Adaptasi Perpustakaan UII untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan pemustaka di atas salah satu ikhtiar dengan membangun perpustakaan digital, untuk melengkapi perpustakaan konvensional yang sudah ada. Menyajikan koleksi cetak dan koleksi digital dilayankan bersama saling melengkapi untuk kepuasan pemustaka dari *digital natives* terdapat generasi milenia (*Millennial Generation*)

dan Digital Immigrants (Generasi Analog). Menyajikan koleksi cetak dan digital jamak disebut dengan Perpustakaan hibrida. Namun dalam tulisan ini dibatasi dalam tahap-tahap proses membangun perpustakaan digital UII dengan aplikasi *SLIMS 9 Bulian*.

B. LATAR BELAKANG

Dipicu dari peristiwa wabah COVID-19 di dunia dan pertama kalinya COVID-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Kasus penularan pertama ini terungkap setelah pasien 01 melakukan kontak dekat WN Jepang yang ternyata positif COVID-19 saat diperiksa di Malaysia pada malam Valentine, 14 Februari 2020. (Alam, 2021)

Wabah Covid 19 yang melanda dunia berdampak sangat luas di segala sektor kehidupan. Hal tersebut memaksa masyarakat untuk melakukan inovasi dan kreatifitas agar tetap eksis dan dapat bertahan hidup, itulah hikmah yang baik dalam setiap musibah yang dialami manusia.

Direktorat Perpustakaan UII juga melakukan inovasi agar tetap dapat melayani Pemustakanya dengan baik dengan mengembangkan pelayanan berbasis online antara lain pelayanan bebas pustaka online dan cek plagiasi dengan Turnitin online dapat dilayani lewat email institusi, untuk hasil cek plagiasi dan dokumen lainnya dikirim melalui email jadi pemustaka dapat dilayani secara jarak jauh melalui jaringan internet di mana saja.

Peminjaman dan pengembalian koleksi cetak sudah mulai dirintis dengan memanfaatkan layanan ekspedisi pihak ke tiga yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, misalnya *GoSend*, *Grab Express*, *Maxim Delivery*, *AnterAja*, dsb.

Koleksi format digital dapat dimanfaatkan pemustaka sivitas akademika UII secara online dapat diakses dari website Perpustakaan UII disediakan link-link yang menyediakan koleksi book yang dilanggan oleh Perpustakaan UII berupa database e-journal, file-file ebook yang sudah dibeli lepas atau dilanggan dari beberapa vendor e-book, juga disediakan karya akademik dari sivitas akademika UII berupa tugas akhir, skripsi, thesis, dan disertasi semua itu dapat diakses di website Perpustakaan UII yang beralamat di url <https://library.uii.ac.id/> untuk mempermudah pemustaka mencari koleksi yang dibutuhkan di dalamnya disediakan fasilitas *One Search Resources* yaitu merupakan akses pencarian tunggal untuk semua resources perpustakaan UII. Untuk mengakses *One Search Resources* ini bisa dilakukan melalui tautan berikut ini : <https://library.uii.ac.id/osr>

Fasilitas pelayanan online untuk pemustaka dari kalangan sivitas akademika UII ditambah dengan membangun Perpustakaan Digital UII yang beralamat di url <https://digital-library.uii.ac.id/> untuk mewujudkan kepuasan pemustaka dan mewujudkan pelayanan prima di Perpustakaan UII. Perpustakaan digital UII dibangun dengan aplikasi *Library Management System (SLiMS)* dipilih SLiMS 9 Bulian program *open source* buatan anak bangsa Indonesia.

C. PEMBAHASAN

1. Tahap-tahap Pembangunan Digital UII

a). Analisis Kebutuhan

Diskusi dengan Pustakawan dan stakeholder yang lain untuk mencari solusi terkait dengan kebutuhan jaman di era digital serta mencari strategi agar tetap dapat melayani Pemustaka dengan baik pada masa pandemi Covid 1, salah satunya solusinya adalah membangun

Perpustakaan digital. Seperti ditekankan oleh Rektor UII Prof. Fathul Wahid, bahwa UII dibangun atas keragaman dan siap menghadapi digitalisasi universitas dengan cara menguatkan akar, menjulangkan cabang dan melebatkan buah saat memaparkan rencana aksi (*action plan*) Calon Rektor UII periode 2018 – 2022, di Auditorium Prof. Dr. Abdukahar Mudzakkir, Kampus Terpadu UII, Yogyakarta (14 Maret 2018). (Irgo, 2018)

Analisis kebutuhan positif mendukung membangun perpustakaan digital UII, dan juga searah dengan rencana Rektor UII yang merupakan perwujudan dari rencana strategis UII yaitu digitalisasi universitas yang ini sangat relevan dengan tujuan pembangunan perpustakaan digital UII.

b). Studi Kelayakan

Kelayakan teknis, berkaitan dengan infrastruktur yang memadai seperti adanya perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, jaringan internet yang baik dengan *bandwidth* yang memadai untuk akses informasi dengan baik di samping juga menyediakan SDM yang memadai dengan kemampuan IT yang baik untuk menjadi admin dan mengisi konten Perpustakaan Digital.

Economically profitable, menguntungkan secara ekonomi tidak harus dihitung berapa profit yang diperoleh, tetapi sejauh mana perpustakaan digital dapat menjadi fasilitas yang efektif dan efisien dalam fungsi pelayanan kepada pemustaka serta tingkat pemanfaatan koleksi digital optimal.

Perlu analisis apakah aspek sosial dapat diterima oleh pengguna/user, juga menyangkut aspek hukum terkait dengan undang-undang hak cipta jangan sampai tujuan yang baik dengan cara yang tidak baik, jadi dipastikan harus sejjin pencipta apabila memanfaatkan koleksi yang dialihbentukan ke digital sesuai dengan aturan di undang-undang hak cipta.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 (Indonesia, 2002) tentang hak cipta, pada Pasal 30 (1) menyatakan "*Hak Cipta atas Ciptaan: -Program Komputer; -sinematografi; -fotografi; -database; dan -karya hasil pengalihwujudan, berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan. (2) Hak Cipta atas perwajahan karya tulis yang diterbitkan berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diterbitkan. (3) Hak Cipta atas Ciptaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) Pasal ini serta Pasal 29 ayat (1) yang dimiliki atau dipegang oleh suatu badan hukum berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan.*" Undang-undang hak cipta tersebut sebagai acuan agar tidak terjadi pelanggaran hak cipta, apabila ingin mengalihbentukan karya seseorang jika karya tersebut masih baru (*current*) lebih baik membeli format digital karena masih tersedia di pasaran.

c). Memilih Perangkat Lunak (*Software*)

Pemilihan perangkat lunak diperlukan apabila institusi yang ingin membangun Perpustakaan Digital sebagai, penyimpanan, penyebaran, pengelolaan & penyedia

informasi. Sebagai pertimbangan pemilihan software antara lain; software memiliki akses point yang baik dengan pendekatan penelusuran dari judul, pengarang/ penulis dan subyek atau kombinasi ketiganya; mudah digunakan (*user friendly*); Keberlanjutan (*Sustainability*), dan *software* juga penting dipertimbangkan karena membangun perpustakaan digital penggunaan untuk jangka waktu yang panjang agar pemikiran dan dana yang dikeluarkan tidak sia-sia (*mubadzir*); *price* (harga) juga menjadi dasar pertimbangan untuk memilih *software*, pilih yang terjangkau dengan anggaran perpustakaan tapi bermanfaat optimal dan bisa dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan perpustakaan yang dikelola.

Namun bila ada *open source software* yang baik dan fleksibel untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan disarankan dijadikan pertimbangan menjadi pilihan karena dari segi anggaran sangat hemat/ efisien. Agar semakin yakin terhadap pilihan *open source software* perlu untuk menyimak sitiran langsung tulisan di bawah ini:

“Ketika Richard Stallman pertama kali mengenalkan konsep GNU Project di tahun 1983, belum dikenal istilah seperti free software atau open source software, paling tidak dalam hal penggunaan nama pada software yang dibuat. Namun, setelah naktif bertahun-tahun di lingkungan budaya hacker pada Laboratorium Artificial Intelligence di Massachusetts Institute of Technology (MIT), Stallman mulai berbagi kode sumber secara terbuka yang memungkinkan anggota lab lainnya untuk memodifikasi, mengembangkan,

memperbaiki dan mendistribusikan ulang hasil kerja orang lainnya tanpa harus takut melanggar hak cipta. Dalam dunia pengembangan software tradisional, segala sesuatu menjadi sangat tertutup dan rahasia. Nah, dari konflik kultur pengembangan software yang menyebabkan software bebas dan [GNU General Public License \(GPL\)](#) lahir. Saat ini, banyak sekali versi terakhir dari GPL jauh lebih rumit, kompleks dan lengkap dibanding versi aslinya, di mana telah terus-menerus dimodifikasi bertahun-tahun seiring perkembangan teknologi terbaru. Namun, ide dasarnya tetaplah sama: yaitu menyediakan perangkat legal untuk mendistribusikan perangkat lunak dalam suatu cara dimana pengguna software dijamin haknya untuk melihat, mengubah, menyebarluaskan dan bahkan menjual software sumber terbuka.”

Ada beberapa alasan umum kenapa *software open source* diberikan secara gratis oleh pengembangnya antara lain, perusahaan tetap bisa bertahan dengan “menjual” *software open source* adalah dengan mengenakan biaya hanya untuk layanan-layanan khusus tertentu. Layanan ini bisa bermacam-macam, namun yang paling umum adalah:

- Dukungan teknis (*technical support*). Di mana Anda boleh mengangkat dan menghubungi seseorang untuk meminta bantuan terkait *software* yang digunakan.
 - *Add-ons*. Di mana pengembang Anda bisa menambahkan fitur-fitur khusus pada *software*.
 - Pelatihan. Anda bisa mengambil kelas, bertemu
-

instruktur atau membeli materi pelajaran terkait penggunaan software.

Nah, dengan melihat ketiga hal di atas, maka tidaklah terlalu mengherankan bahwa *software open source* diberikan cuma-cuma. Dan dari perspektif bisnis, memang ada strategi penjualan macam ini, di mana perusahaan menjual suatu produk di bawah harga standar untuk menciptakan penjualan lainnya, yang mungkin lebih menguntungkan, baik berupa produk maupun jasa. Yang terakhir, ada cukup banyak *software open source* di luar sana yang dikembangkan dan dikelola sebagai proyek tambahan atau sekadar hobi dari pembuatnya. Ini dilakukan oleh mereka yang tidak berorientasi melulu kepada uang, mereka melakukannya karena mereka mencintai apa yang kerjakan, sebagai proses menciptakan sesuatu yang bermanfaat atau alasan-alasan lainnya. (John, 2022)

d). Mengenal SLiMS 9 Bulian

Di dalam tulisan Membangun Perpustakaan Digital UII ini digunakan perangkat lunak *open source Library Management System (SLiMS) 9 Bulian* sebagai pilihannya dengan pertimbangan antara lain mudah diaplikasikan, mudah dimodifikasi dan juga termasuk versi baru dari SLiMS. Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak bebas yang didesain untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang dapat dikatakan, lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, SLiMS dapat digunakan oleh perpustakaan yang memiliki

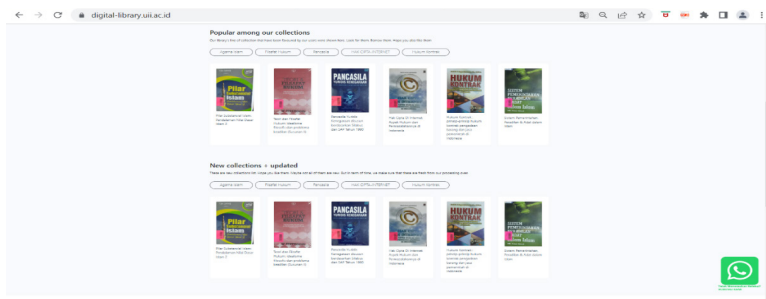
koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun internet.

Dalam siaran pers yang disampaikan oleh Tim SDC (SLIMS SDC, 2020) SLIMS 9 Bulian mengusung semangat kebersamaan dan berbagi. Bersama dengan versi ini, SLiMS tetap berkomitmen untuk selalu menjadi media dalam berbagi. Interoperabilitas. Berikut merupakan hal-hal terbaru yang disematkan dalam versi ini:

- Peningkatan perlindungan untuk XSS (cross-site scripting);
 - Peningkatan perlindungan untuk SQLi (SQL injection);
 - Penambahan Bahasa Urdu untuk antarmuka;
 - Penambahan Bahasa Turki untuk antarmuka;
 - Penambahan Bahasa Rusia untuk antarmuka;
 - Penambahan tema baru laman Admin (SchILS style admin theme);
 - Penambahan tema baru kartu anggota (classic card theme);
 - Penambahan konfigurasi untuk pengindeksan menggunakan Elasticsearch;
 - Optimalisasi tema OPAC Klasik (classic opac theme);
 - Copy-cataloguing dengan protokol MARC SRU;
 - Unduh gambar sampul buku dan berkas lampiran (jika tersedia), ketika melakukan copy-cataloguing lewat metode P2P;
 - Penambahan konfigurasi voice synthesizer untuk fitur Visitor Counter;
 - Dan lain-lain."
-

2. Proses Pengisian Konten Perpustakaan Digital UII

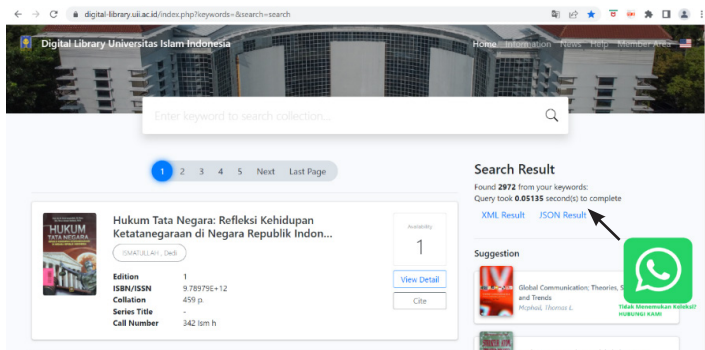
Tempat sudah disediakan, sarana perangkat keras maupun lunaknya sudah siap, dan SDM perpustakaan yang terdiri dari Pustakawan dan mahasiswa *partime* bekerjasama untuk mengisi konten Perpustakaan Digital UII berupa koleksi digital perpustakaan dengan format tampilan *flipbook*. Dengan tampilan tersebut diharapkan sivitas akademika UII (pemustaka) dapat nyaman membaca seperti membaca buku format cetak. Saat ini konten koleksi diisi dari koleksi hasil mengalihbentukan dari koleksi cetak perpustakaan hasil dari *weeding* (penyiangan) pada rak-rak buku yang dilestarikan isinya dengan dialihbentukan menjadi format digital maka buku bisa dimusnahkan dengan disumbangkan atau dihancurkan, lihat gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan di <https://digital-library.uui.ac.id/> menampilkan koleksi cetak yang telah didigitalkan.

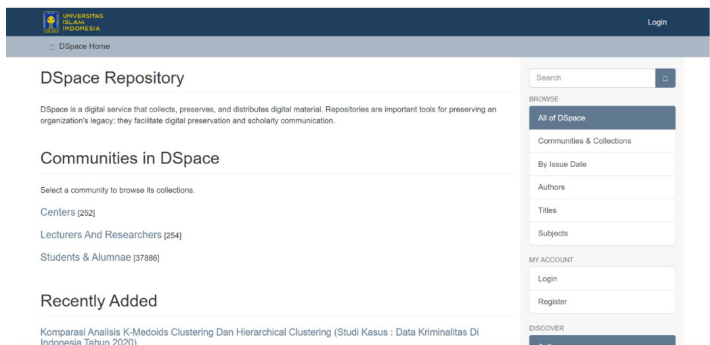
Penyiangan koleksi cetak Perpustakaan UII salah tujuan untuk pemutakhiran koleksi dan juga untuk menyediakan *space*/tempat pada jajaran rak untuk koleksi baru Perpustakaan UII. Koleksi cetak yang jumlah eksemplar banyak di jajaran rak koleksi dikurangi sebagian dan dialihbentukan jadi format digital informasi di dalamnya. Jadi buku yang dialihbentukan ke format digital informasi di dalamnya masih relevan dibutuhkan oleh pemustaka.

Saat ini fokus pengisian konten Perpustakaan Digital UII dari hasil penyiangan koleksi cetak Perpustakaan UII namun demikian ke depan bisa dikembangkan diisi konten-konten digital dari sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka Perpustakaan UII. Konten dari hasil pengalihbentukan koleksi cetak hingga 26 Agustus 2022 ini ada 2.972 judul buku, lihat Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tampilan di <https://digital-library.uii.ac.id/> menampilkan Jumlah Judul Koleksi Cetak yang didigitalkan hingga 26 Agustus 2022

Tempat koleksi digital Perpustakaan UII selain <https://digital-library.uii.ac.id/> ada juga di <https://dspace.uii.ac.id/>, <https://library.uii.ac.id/>, dsb. lihat Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Tampilan di <https://dspace.uii.ac.id/> Repositori UII

3. Konten dengan Tampilan *Flipbook* di Perpustakaan Digital UII

Flipbook adalah buku digital tiga dimensi yang di dalamnya bisa memuat teks, gambar, video, musik atau lagu, dan animasi bergerak. Sehingga *flipbook* sendiri masuk ke dalam kategori buku digital atau ebook (*electronic book*). Hanya saja, lebih modern dan juga lebih atraktif dengan berbagai tambahan unsur di dalamnya. Kehadirannya kemudian bisa membantu peserta didik seperti mahasiswa untuk menikmati kegiatan membaca buku ajar berisi materi perkuliahan. *Flipbook* dibuat dengan aplikasi khusus sehingga pendidik hanya perlu menyiapkan dokumen dalam format PDF. Dokumen ini kemudian di import atau dimasukkan ke aplikasi khusus tersebut dan selang beberapa detik *flipbook* sudah jadi. (Salmaa, 2022).

Tampilan menarik dan nyaman untuk dibaca Pemustaka diharapkan tingkat keterpakaian koleksi digital optimal sehingga tujuan dibangun Perpustakaan Digital UII tercapai. Lihat Gambar 4 di bawah ini, contoh tampilan *Flipbook* yang *user friendly*, Pemustaka tinggal klik bagian panah kanan dan kiri dari *flipbook* tersebut.



Gambar 4. Tampilan *Flipbook* dalam <https://digital-library.uii.ac.id/>

4. Promosi Perpustakaan Digital UII

Promosi diperlukan agar Perpustakaan Digital yang sudah dibangun dapat bermanfaat optimal. Promosi dilakukan dengan berbagai cara baik luring maupun daring dengan berbagai kanal-kanal yang dimiliki Universitas Islam Indonesia (UII), di antaranya bisa dilakukan kerjasama dengan bagian promosi/humas universitas agar dapat mempromosikan lewat website resmi UII.

Pada waktu Perpustakaan melakukan Literasi Informasi kepada mahasiswa baru maupun warga UII yang lain dapat dipromosikan tentang salah satu pengembangan pelayanan yaitu Perpustakaan Digital UII. Link Perpustakaan digital juga dapat dihubungkan di website Perpustakaan UII pada menu Koleksi di url <https://library.uui.ac.id/> lihat Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Tampilan di <https://library.uui.ac.id/> terhubung ke link Digital Library UII

5. Single Sign On (SSO)

Saat ini Universitas Islam Indonesia menggunakan *Single Sign On* (SSO) untuk semua sistem layanan hal tersebut untuk mempermudah sivitas akademika UII menggunakan semua sistem layanan

online di UII dengan optimal (Agustina, 2021). Agar lebih memahami SSO berikut disitir dari sumber Website Badan Sistem Informasi (BSI) UII sebagai berikut, bahwa Single Sign On atau biasa kita sebut SSO merupakan salah satu teknologi login secara terpusat untuk beberapa sistem yang berbeda dalam suatu organisasi agar terintegrasi dengan user Account yang valid.

Kelebihan SSO :

- Pengguna tidak perlu mengingat banyak username dan password.
 - Kemudahan pertukaran data atribut pengguna
 - Tidak perlu membuat data pengguna yang sama di setiap aplikasi
 - Setiap pembuatan aplikasi tidak perlu menyediakan modul login tersendiri
 - Menghemat biaya untuk pemeliharaan password
 - User dapat login dengan menggunakan satu identitas ke beberapa sistem.
 - User cukup memasukkan satu kali username dan password untuk mengakses sistem.
 - Tantangan SSO :
 - Pentingnya kesadaran pengguna untuk menjaga data credential
 - Implementasikan sistem SSO kedalam sebuah aplikasi yang heterogen dan multiplatform
 - Titik Kegagalan Tunggal (Single point of failure), dapat diatasi dengan clustering pada IdP sebagai penyedia data identitas pengguna”
-

Perpustakaan Digital UII juga mengikuti organisasi induknya dengan menggunakan SSO, apabila Pemustaka dari sivitas akademika UII akan memanfaatkan konten koleksi digital yang ada di Perpustakaan Digital UII harus login di SSO dengan menggunakan akun UII milik sendiri sebagai dosen, mahasiswa dan tendik UII. Hal tersebut juga untuk mengatur pemanfaatan konten dari perpustakaan digital hanya untuk kalangan UII. Bermanfaat untuk menghindari pelanggaran hak cipta karena koleksi yang disajikan hanya untuk kalangan internal UII untuk kepentingan proses belajar mengajar dan tidak diperjual belikan.

6. Evaluasi Perpustakaan Digital UII

Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan kegunaan, manfaat, nilai dan harga dari sesuatu. Dalam perpustakaan digital evaluasi berarti proses untuk menentukan apakah maksud dan tujuan dari perpustakaan digital dapat tercapai. Dalam proses evaluasi ada beberapa hal yang perlu dikaji yaitu (1) apa maksud dan tujuan evaluasi, (2) Apa yang akan dievaluasi, (3) bagaimana cara mengevaluasinya, dan (4) kapan waktu yang tepat untuk evaluasi. Dalam mengevaluasi perpustakaan digital metode yang digunakan lebih kompleks. Ada bermacam teknik mengevaluasi perpustakaan digital, tergantung dari tipe perpustakaan dan maksud serta tujuan evaluasi. Teknik yang biasanya digunakan adalah *transaction log analysis*, metode survei, *interview* dan fokus grup dan observasi". (Rufaidah, 2009).

Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik di atas yaitu *transaction log analysis*, metode survei, *interview* dan fokus grup dan observasi. Contoh pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu mengevaluasi perpustakaan digital antara lain apakah koleksi digital yang

disediakan sudah relevan terhadap kebutuhan pemustaka? Apakah menu-menu di perpustakaan digital sudah lengkap? Apakah interface perpustakaan digital sudah *user friendly*? Apakah tampilan sudah menarik? dsb. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ke depan tentang perpustakaan digital ini.

D. PENUTUP

Perpustakaan Digital UII sudah dibangun baru sekitar 1 tahun dengan menjalankan surat tugas dari Rektor UII nomor 228/ST-Rek/SP/V/2021 tanggal 6 Mei 2021, personil dari Pustakawan dan Badan Sistem Informasi UII. Saat ini pembangunan Perpustakaan Digital UII masih terus berproses tahap pengisian konten koleksi format digital.

Koleksi digital *fulltext* disajikan dengan tampilan kekinian *flip-book*, semenjak pandemic Covid 19 format buku digital (eBook) menjadi pilihan yang baik karena beberapa keunggulan dibanding buku cetak. Apalagi *ebook* sudah berkembang menjadi *flipbook* yang konten di dalamnya lebih bervariasi dapat disisipi video, animasi dan teks berjalan.

Pada era digital ini Perpustakaan UII terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu Perpustakaan Digital UII akan terus dikawal oleh Pustakawan untuk melengkapi konten dan menyempurnakan tampilan agar lebih menarik dan *user friendly*. Evaluasi Perpustakaan Digital UII juga akan dilakukan untuk memastikan tujuan dibangunnya Perpustakaan Digital tercapai, yaitu bermanfaat optimal dan tercipta *user satisfaction* dari sivitas akademika UII.

E. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L. (2021, December 13). *Modul SSO*. BSI UII. <https://confluence.uui.ac.id/display/SSO/Modul+SSO>
- Alam, S. O. (2021, October 25). *Kapan COVID-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya*. Detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>
- Indonesia. (2002). Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. In *Indonesia*. Indonesia.
- Irgo, J. (2018, March 14). *FATHUL, UII SIAP HADAPI DIGITALISASI UNIVERSITAS*. FTI UII. <https://fti.uui.ac.id/blog/2018/03/14/fathul-uui-siap-hadapi-digitalisasi-universitas/>
- John, G. (2022, October 31). *Kenapa Software Open Source Gratis?* Erudisi. <https://erudisi.com/kenapa-software-open-source-gratis/>
- Kurniasih, N. (2015). Kualifikasi Pustakawan di Era Digital. *Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2015 "Library Move on: Bangga Menjadi Profesional Di Dunia Perpustakaan Dan Informasi" UPI Bandung*, 439–449.
- Rufaidah, V. W. (2009, April). *Evaluasi Perpustakaan Digital Melalui Transaction Log Analysis (TLA)*. Perpustakaan Nasional. <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8115>
- Salmaa. (2022, July 22). *Mengetahui Apa itu Flipbook Beserta Kegunaannya*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/flipbook/>
-

SLIMS SDC. (2020, February 2). *PRESS RELEASE - SLIMS 9 BULIAN*.
SLIMS. <https://slims.web.id/web/news/release-slims-bulian/>
